

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil UKM Teater Satoesh IAIN Kudus

Teater Satoesh adalah sebuah komunitas teater kampus yang berada dibawah naungan kampus IAIN Kudus, untuk mewadahi minat mahasiswa terhadap dunia teater, seni rupa, sastra, musik. Pada awal berdirinya di tahun 1997, nama awal sebelum Teater Satoesh adalah Teater Fakush yang merupakan singkatan dari Fakultas Ushuluddin karena kampus IAIN Kudus sendiri dulunya adalah cabang dari IAIN Walisongo Semarang yang hanya ada satu fakultas saja, yakni Fakultas Ushuluddin. Negara mempunyai kebijakan semua cabang kampus harus berdiri sendiri termasuk cabang IAIN Walisongo yang berlokasi di Kudus yakni berubah menjadi STAIN Kudus dan sekarang menjadi IAIN Kudus yang asalnya adalah cabang dari IAIN Walisongo Semarang.¹

Setelah berubah menjadi STAIN Kudus maka ada tambahan fakultas baru yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah. Setelah berjalannya waktu dan STAIN Kudus semakin berkembang, banyak mahasiswa dan mahasiswi yang kuliah dan ikut berorganisasi di UKM Teater Fakus. Karena banyak mahasiswa dan mahasiswi dari fakultas tarbiyah dan fakultas ushuluddin maka nama UKM Teater Fakus diganti menjadi UKM Teater Satoesh yang merupakan singkatan dari Syariah Tarbiyah dan Ushuluddin.²

Prinsip para pekerja Teater Satoesh memandang aktivitas berteater, yaitu mereka mereka memandang teater sebagai tempat mengekspresikan kreativitas berkesenian, tidak terpaku pada satu aliran berkesenian, serta tidak pernah melepaskan diri dari tujuan penyadaran publik agar para apresian dan penonton dapat menikmati pesan teks dari sisi bertualang di wilayah estetika maupun religius.³

¹ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

² Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

³ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

Di dalam Teater Satoesh ada beberapa cabang seni. Cabang seni tersebut kemudian dijadikan kurikulum sebagai acuan dalam proses kreativitas dan produktivitas UKM Teater Satoesh IAIN Kudus. Kurikulum UKM Teater Satoesh IAIN Kudus antara lain yaitu:⁴

Pertama, Angkatan pertama, yaitu tahap dimana anggota menginjak tahun pertama di UKM Teater Satoesh IAIN Kudus. Anggota diwajibkan mementaskan minimal satu naskah menjadi aktor dan angkatan dibebankan menguasai bidang tari dan pantomime.

Kedua, Angkatan kedua, yaitu tahap dimana anggota menginjak tahun kedua di UKM Teater Satoesh IAIN Kudus. Anggota belajar menguasai salah satu bidang artistik dan cabang seni.

Ketiga, Angkatan ketiga, yaitu tahap dimana anggota menginjak tahun ketiga di UKM Teater Satoesh IAIN Kudus. Angkatan ini diharuskan membuat pentas produksi dengan ketentuan pimpinan produksi, sutradara dan naskah dari angkatan ketiga.

Keempat, Angkatan keempat, yaitu tahap dimana anggota UKM Teater Satoesh diharuskan menjadi tutor minimal 2 di bidang yang berbeda.

2. Lokasi UKM Teater Satoesh IAIN Kudus

UKM Teater Satoesh IAIN Kudus terletak di lingkungan kampus IAIN Kudus yang beralamatkan di Jalan Conge Ngembalrejo PO. BOX 51 Kampus barat IAIN Kudus. Sanggar UKM Teater Satoesh bertepatan disebelah utara gedung C.⁵

3. Visi dan Misi UKM Teater Satoesh IAIN Kudus

- a. Visi UKM Teater Satoesh IAIN Kudus adalah menjadi pionir kesenian yang progresif di kota Kudus di tahun 2025.
- b. Mengacu pada visi UKM Teater Satoesh IAIN Kudus, misi ini meliputi:
 - 1) Membumikan kreatifitas mahasiswa di IAIN Kudus.
 - 2) Mengusung tiga pilar budaya.
 - 3) Kesenian dan kebudayaan di kota Kudus.
 - 4) Berproses dengan kesadaran.
 - 5) Menjunjung dan menjaga nama baik Teater Satoesh.

⁴ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

⁵ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

- 6) Melakukan inovasi dan pembaharuan dalam pengembangan kesenian di Kota Kudus.
- 7) Meningkatkan eksistensi karya Teater Satoesh.⁶

4. Struktur Organisasi UKM Teater Satoesh IAIN Kudus

Untuk mencapai tujuan yang optimal, maka diperlukan organisasi yang baik, yaitu dengan cara melaksanakan tugas tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing secara maksimal yang mengacu pada AD/ART organisasi. Berikut ini adalah susunan kepengurusan UKM TEATER Satoesh IAIN kudus periode tahun 2023.

- a. Pelindung: Pimpinan Tertinggi IAIN Kudus (Rektor)
- b. Pengarah: Wakil Rektor III IAIN Kudus
- c. Pembina: Dosen pembina organisasi yang dipilih langsung oleh pihak kampus
- d. BPH (Badan Pengurus Harian): Terdiri dari Lurah/Ketua, Carik dan Bendahara.
- e. Pengurus
- f. Anggota.⁷

5. Jadwal Kegiatan UKM Teater Satoesh IAIN Kudus

Jadwal kegiatan UKM Teater Satoesh IAIN Kudus
Jadwal kegiatan UKM Teater Satoesh IAIN Kudus meliputi:

- a. Kegiatan Harian. Dilaksanakan setiap hari disela-sela jam-jam perkuliahan sampai pulang kuliah.
- b. Kegiatan Mingguan.
 - 1) Latihan rutin, dilaksanakan setiap hari rabu pada pukul 16.00 - 17.30 WIB.
 - 2) Berjanjen, dilaksanakan pada hari kamis dimulai pukul 16.00 WIB.
 - 3) Latihan tari, dilaksanakan pada hari minggu pukul 10.00 WIB.
 - 4) Panggung Bebas, dilaksanakan pada hari Juma'at pukul 13.00 WIB.
- c. Kegiatan Bulanan.
 - 1) Aksara Malam, dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 15, dimulai pada pukul 19.00 WIB.
 - 2) Stupen (Studi Pentas), dilaksanakan setiap bulan pada tanggal akhir bulan, dimulai pukul 19.00 WIB.

⁶ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

⁷ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

- d. Kegiatan Tahunan.
 - 1) Pentas produksi, pentas produksi dilaksanakan setiap bulan Agustus.
 - 2) Workshop, workshop dilaksanakan pada setiap bulan November-Desember.
 - 3) HUT (Hari Ulang Tahun), HUT dilaksanakan pada tanggal kelahiran UKM Teater Satoesh IAIN Kudus pada bulan September.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Keindahan Menurut Aktivist Seni Teater Satoesh IAIN Kudus

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan informasi dari RS perihal konsep keindahan bahwasanya:

“Keindahan itu sesuatu yang bagus, permai, cantik, elok, molek. Saya contohkan dalam seni rupa itu sebuah lukisan dapat dianggap memiliki nilai estetika objektif yang tinggi jika memenuhi prinsip-prinsip dasar seni yang diterima secara universal”.⁹

Dari pemaparan saudara RS sebagai informan pertama dapat disimpulkan bahwa konsep keindahan itu sebagai nilai estetika, yang mana cara untuk mengukur atau menilai keindahan suatu karya seni.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian ternyata UKM Teater Satoesh IAIN Kudus telah melakukan beberapa pementasan dan mendapat apresiasi dan penghargaan dari beberapa acara dan perhelatan seni. Pementasan, penghargaan dan apresiasi antara lain yaitu:¹⁰

- a. Parade musik & teater dalam rangka HUT Teater Tuman Unisnu Jepara pada tahun 2014.
- b. Dies Natalis Teater Adab Universitas PGRI Kediri ke 16 pada tahun 2016.

⁸ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

⁹ RS, Wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Dokumentasi AD/ART UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

- c. Mahakarya ke 32 Teater Beta UIN Walisongo Semarang pada tahun 2017.
- d. Temu teater mahasiswa nusantara ke 17 di Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2017.
- e. Apresiasi Seni ke 4 Teater Getar IAIN Salatiga pada tahun 2017.
- f. Ulang tahun RBI (Rumah Belajar Ilalang) di Jepara pada tahun 2019.
- g. Symphony Toleransi UKM Musik IAIN Kudus pada tahun 2019.
- h. Temu karya teater Jawa Timur ke 21 di Unisda Lamongan pada tahun 2019.
- i. PKKMB di UMY pada tahun 2019.
- j. HATEDU (Hari Teater Dunia di Jepara pada tahun 2019).
- k. Parade musik demokrasi oleh KPU di alun-alun kota Kudus pada tahun 2019.
- l. Ganti lakon ke 11 Teater Akar Universitas Pancasakti Tegal pada tahun 2019.
- m. Festival cipta karya puisi Teater Pancer desa Jepang Mejubo Kudus pada tahun 2020 dst.

Dalam memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai konsep keindahan. Berikut pemaparan informasi dari LB:

“Sebenarnya sulit bagi saya mbak untuk mengartikan apakah keindahan itu. Kalau menurutku saja keindahan itu suatu konsep abstrak yang tidak dapat dinikmati karena tidak jelas”.¹¹

Dari pemaparan saudara LB sebagai informan kedua dapat dipahami bahwa keindahan itu baru jelas jika telah dihubungkan dengan sesuatu yang berwujud atau suatu karya. Dengan kata lain keindahan itu baru dapat dinikmati jika dihubungkan dengan suatu bentuk. Dengan bentuk itu keindahan berkomunikasi.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari anggota Teater Satoesh lainnya yaitu INM bahwasanya:

“Keindahan menurutku itu suatu jika aku melihat itu aku merasa senang, bahagia, hatiku bisa tenang”.¹²

¹¹ LB, Wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹² INM, Wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2023, Wawancara 3, Transkrip.

Dari pemaparan saudara INM sebagai informan ketiga dapat disimpulkan bahwa keindahan merupakan satu kesatuan hubungan formal dari pengamatan yang menimbulkan rasa senang. Keindahan itu indrawi berdasarkan atas apa yang dilihat.

Hal serupa juga dikatakan oleh NLN bahwasanya:

“Keindahan menurutku itu jika aku melihatnya aku merasa senang. Saya contohkan pada karya anggota Teater Satoesh bisa menciptakan karya berupa puisi, lagu ataupun yang lainnya.”¹³

Dari pemaparan saudara NLN sebagai informan keempat dapat dipahami bahwa keindahan adalah memberikan reaksi senang pada seseorang. Sebagai aktivis teater NLN memberikan contoh saat pergelaran teater. Dari segi keberhasilan mereka pada saat menggelar pentas dan juga pameran dari karya yang mereka ciptakan. Sehingga makna keindahan bisa mereka ciptakan, bisa mereka tampilkan dan bisa mereka rasakan.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari AB selaku alumni aktivis teater Saroesh IAIN Kudus. AB membagikan informasi bahwasanya”

“Menurut saya keindahan itu harus didapatkan, adapaun caranya mengetahui keindahan itu ada beberapa cara diantaranya lewat renungan, keserasian yang mengandung unsur perpaduan, pertentangan, ukuran, seimbang, kehalusan, kontemplasi.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan saudara AB sebagai informan kelima dapat dipahami bahwa renungan merupakan kegiatan dengan cara diam memikirkan sesuatu, atau memikirkan sesuatu secara sedalam dalamnya. Misalnya seseorang ingin membuat suatu karya seni rupa awalnya pasti belum memiliki ide tentang karya seni rupa yang ingin dibuat. Kemudian ia merenung dahulu akan membuat karya seni rupa lalu dengan cara menyendiri atau pergi ke suatu tempat agar bisa tenang dan dapat berfikir supaya menemukan ide untuk karya seni rupa yang ingin ia buat.

¹³ NLN, Wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2023, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁴ AB Alumni, Wawancara oleh peneliti, 25 Januari 2024, Wawancara 5, Transkrip.



Keserasian pada hakikatnya sebagai bagian dalam mewujudkan keindahan. Contohnya dalam dunia seni musik, misalnya lagu yang diciptakan merupakan unsur pertentangan antara suara tinggi rendah, panjang pendek, keras halus namun terpadu sehingga unik dan indah didengar telinga kita. Namun saat mendengar nada sumbang kita pun merasa kecewa karena tidak enak didengar juga tidak ada keserasian dalam penciptaan lagu tersebut.

Kehalusan yang mempunyai arti lembut, baik atau budi bahasa, berada. Atau bisa dikatakan kehalusan berarti sifat-sifat yang halus. Dalam dunia seni kehalusan bisa diberikan contoh dalam seni berteatr memakai kata-kata halus jadi bisa disukai dan diterima oleh para penontonnya.

Bukan hanya itu saja AB juga menjelaskan cara yang lainnya seperti kontemplasi. Kontemplasi merupakan suatu kegiatan bermeditasi, menerungkan atau berfikir secara mendalam dalam pencarian makna, nilai, manfaat, dan tujuan, atau niat hasil penciptaan sebuah karya seni.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa karya yang diciptakan oleh anggota Teater Satoesh, diantaranya ialah:¹⁵

Tabel 4.1 Karya Anggota Teater Satoesh dari Tahun 2019-2023

No	Judul	Pengarang	Keterangan
1	Waras	Rouf Kuro	Naskah Drama
2	Mata Wayang	Rouf Kuro	Naskah Drama

¹⁵ Dokumentasi dari UKM Teater Satoesh IAIN Kudus tahun 2023 pada 15 Desember 2023, Pukul 12:00 WIB.

No	Judul	Pengarang	Keterangan
4	The Real Of Mitos	Dadang N	Naskah Drama
5	Misteri Sarung Kotak	Rizky Ngadono	Naskah Drama
6	Cover Abstrak	Juli Panjul	Naskah Drama
7	Ayam Geprek	Danang Lekong	Naskah Drama
8	Ode Sapi Tua, Perempuan Tepi Pelabuhan, Tuyul Gondrong, Lemari Waktu, Kaca-Kaca Rindu.	Rouf Kuro	Cerpen
9	Kemaluan, Pada Waktunya, Kudeta Covid.	Arif B	Puisi
10	Corona	Ning Zahroh	Puisi
11	Serangkaian Resah	Diana Tebok	Puisi
12	Nista, Adalah Kita,	Kagura	Lagu
13	Hujan, Kemplontang, Kemplontang 2.	Misbah Bebek	Lagu
14	E Madak	Rouf Kuro	Lagu
15	Anak Kecil Di Jalanan	Ali Reggae	Lagu

Sumber: Data dari Ketua Teater Satoesh IAIN Kudus.

2. Kriteria Keindahan Menurut Aktivist Seni Teater Satoesh IAIN Kudus

Berkaitan dengan adanya rumusan yang kedua ini, peneliti mendapatkan informasi dari RS perihal kriteria keindahan bahwasanya:

“Kriteria keindahan menurut saya itu berdasarkan penglihatan. Bisa jadi itu berupa keindahan bentuk, dan warna secara kasat mata”.¹⁶

Dari pemaparan saudara RS dapat dipahami bahwa kriteria keindahan adalah ukuran keindahan sebagai sesuatu yang menimbulkan rasa senang apabila dilihat.

Kriteria keindahan sama halnya yang dikatakan oleh AB bahwa:

“Kriteria keindahan menurut saya itu apa yang bisa saya lihat dan saya dengar itu senang”.¹⁷

Dari pemaparan saudara AB dapat dipahami bahwa kriteria keindahan bahwa manusia menikmati keindahan berdasarkan apa yang terlihat (visual), mereka menikmati keindahan berdasarkan apa yang dilihatnya dan disandarkan dengan objeknya, seperti keindahan alam, patung, lukisan dan sebagainya. Sedangkan keindahan yang terdengar, seperti mereka mendengarkan melodi-melodi musik yang membawa mereka kepada ketenangan hati dan fikiran.

Sedangkan menurut AN selaku dosen IAIN Kudus menjelaskan kriteria keindahan bahwa:

“Menurut saya kriteria keindahan adalah sesuatu yang abstrak. Keindahan juga bisa dilihat dari makna, lafal, simbol. Kriteria keindahan itu dapat dipadukan antara pengetahuan, sikap dengan ketampilan”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari Dosen Pembina Teater Satoesh kriteria keindahan menurutnya adalah abstrak, suatu gambaran yang tidak berbentuk dan tidak berwujud, tidak ada definisi jelas mengenai ketentuan objek yang indah. Ketidakberaturan benda memiliki nilai seni tersendiri.

Berbeda dengan LB, kriteria keindahan menurutnya adalah:

“Kriteria keindahan menurut saya itu berdasarkan pendengaran. Bahwa indera pendengaran menangkap suara-suara yang menyenangkan telinga”.¹⁹

¹⁶ RS, Wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ AB Alumni, Wawancara oleh peneliti, 25 Januari 2024, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁸ AN Wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2023, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁹ LB, Wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Dari penjelasan saudara LB kriteraria keindahan di atas dapat dipahami bahwa suatu kesatuan arti hubungan-hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan indrawi manusia.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari INM terkait kriteria keindahan, bahwa:

“Kriteria keindahan menurut saya itu berdasarkan tingkatan atau memiliki kelas-kelas tersendiri, yaitu ayu, cantik, molek, menarik”.²⁰

Dari penjelasan saudara INM dapat dipahami bahwa kriteria keindahan tidak lagi disamakan dengan nilai estetis pada umumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebutkan satu jenis atau kelas nilai estetis. Kita sering mendengarkan kata indah, cantik, menarik, bagus, ayu, atau elok, dalam konteks tertentu kata-kata tadi memberikan suatu nilai atau jenjang derajat tersendiri. Contoh: Dia tidak cantik, tapi menarik untuk dilihat.

Penulis juga mendapatkan informasi dari NLN terkait kriteria keindahan bahwa:

“Kriteria keindahan menurut saya itu suatu objek yang mempunyai pemandangan yang elok. Kriteria keindahan bisa dilihat dari karya seseorang entah itu lukisan ataupun lagu”.²¹

Dari penjelasan saudara NLN dapat dipahami bahwa kriteria keindahan sesuatu yang dilihat itu elok menurutnya bisa membawa kesenangan dan enak didengar oleh manusia. Adapun contohnya meliputi keindahan pemandangan, serta seni yang berupa lukisan, lagu dan juga pertunjukan.

C. Analisa Data

1. Konsep Keindahan Menurut Aktivist Seni Teater Satoesh IAIN Kudus

Keindahan bisa disebut dengan estetika.²² Estetika sangat erat kaitannya dengan berbagai hal yang mendukung

²⁰ INM, Wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2023, Wawancara 3, Transkrip.

²¹ NLN, Wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2023, Wawancara 4, Transkrip.

²² Edwin Buyung dan Syarif Jakob Sumardjo, *Pengantar Studi Seni Rupa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 2.

keindahan atau sesuatu yang berbau seni. Sebagai teori seni, estetika membicarakan tentang tujuan penciptaan dan bagaimana karya seni itu dicipta sehingga bisa memberikan suatu kenikmatan estetis, namun tidak hanya keindahan suatu karya tapi mencakup segala hal yang berhubungan tentang kehidupan termasuk emosi, pengetahuan, kejiwaan dan lain-lain.²³

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penelitian ada beberapa karya yang diciptakan oleh anggota Teater Satoesh diantaranya ada naskah drama, cepen, puisi dan lagu. Di dalam karya yang diciptakan oleh anggota Teater Satoesh ada nilai estetika di dalamnya.

Ada beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam mengkaji nilai estetika pada suatu objek. Dalam karya yang diciptakan oleh anggota Teater Satoesh mengandung unsur estetika meliputi bentuk, tema, warna dan motif. Estetika berfungsi untuk menilai sesuatu yang baik atau yang buruk suatu objek.²⁴ Estetika atau sebuah keindahan ini mempunyai banyak makna dan arti, karena setiap orang mempunyai pengertian estetikanya yang berbeda-beda. Teori ini sangat sejalan dengan konsep keindahan yang dipahami oleh aktivis Teater Satoesh yaitu indah yang berupa seseorang atau dapat mereka katakan tampan atau cantik, indah yang berupa barang seperti halnya lukisan. Indah yang berupa kata seperti halnya lagu atau puisi, dan indah sebagai objek seperti halnya pemandangan gunung, laut dan lain sebagainya.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya aktivis Seni Teater Satoesh meruapakan manusia yang diberikan akal oleh Allah. Manusia adalah sesuatu yang indah, karena mereka menyukai terhadap keindahan alam maupun terhadap keindahan seni.²⁵ Keindahan alam adalah keharmonisan yang menakjubkan dan hukum-hukum alam, yang dibukakan untuk mereka yang mempunyai kemampuan untuk menerimanya.²⁶ Sedangkan keindahan seni adalah keindahan buatan atau hasil

²³ Julia, *Orientasi Estetika Gaya Piringan Kecapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 29.

²⁴ The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, (Yogyakarta: Supersukses, 1983), 35.

²⁵ Alan Budi Kusuma, *Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyid Hossein Nasr (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)*, 91.

²⁶ Dedi Junaedi, *Estetika Jalinan subjek, objek, dan nilai*, 195.

ciptaan manusia, yaitu buatan seseorang (seniman) yang mempunyai bakat untuk menciptakan sesuatu yang indah, sebuah karya seni.²⁷

Aktivis Seni Teater Satoesh dan keindahan memang tak bisa dipisahkan sehingga diperlukan pelestarian bentuk keindahan yang dituangkan dalam berbagai bentuk kesenian (seni rupa, seni suara maupun seni pertunjukan) yang nantinya menjadi bagian dari kebudayaannya yang dapat dibanggakan dan mudah-mudahan terlepas dari unsur politik. Kawasan keindahan bagi manusia sangat luas, seluas keanekaragaman manusia dan sesuai pula dengan perkembangan peradaban teknologi, sosial, dan budaya. Karena itu keindahan dapat dikatakan, bahwa keindahan merupakan bagian hidup manusia.

Keindahan tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di manapun kapan pun dan siapa saja dapat menikmati keindahan. Keindahan identik dengan kebenaran. Keindahan merupakan kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi, dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah. Yang tidak mengandung kebenaran berarti tidak indah. Karena itu tiruan lukisan Monalisa tidak indah, karena dasarnya tidak benar. Sudah tentu kebenaran disini bukan kebenaran ilmu, melainkan kebenaran menurut konsep seni.²⁸

Dalam seni, seni berusaha memberikan makna sepenuhnya mengenai obyek yang diungkapkan. Manusia menikmati keindahan berarti manusia mempunyai pengalaman keindahan. Pengalaman keindahan biasanya bersifat terlihat (visual) atau terdengar (*auditory*) walaupun tidak terbatas pada dua bidang tersebut. Keindahan tersebut pada dasarnya adalah alamiah. Alam itu ciptaan Tuhan. Alamiah itu adalah wajar tidak berlebihan dan tidak kurang. Konsep keindahan itu sendiri sangatlah abstrak ia identik dengan kebenaran. Batas keindahan akan berhenti pada sesuatu yang indah dan bukan pada keindahan itu sendiri. Keindahan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah, Sedangkan yang tidak ada unsur keindahannya tidak mempunyai daya tarik. Orang yang mempunyai konsep

²⁷ The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, 41.

²⁸ Ernata Hadi Sujito, "Implementasi Ilmu Sosio Antropologi Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Analisis Hubungan Antara Agama, Filsafat Dan Keindahan)", *At-Tawazun* Vol. VIII No 1 Mei 2020, 26.

keindahan adalah orang yang mampu berimajinasi, rajin dan kreatif dalam menghubungkan benda satu dengan yang lainnya.²⁹

Dengan kata lain imajinasi merupakan proses menghubungkan suatu benda dengan benda lain sebagai objek imajinasi. Demikian pula kata indah diterapkan untuk persatuan orang-orang yang beriman, para nabi, orang yang menghargai kebenaran dalam agama, kata dan perbuatan serta orang-orang yang saleh merupakan persahabatan yang paling indah. Jadi keindahan mempunyai dimensi interaksi yang sangat luas baik hubungan manusia dengan benda, manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan bagi orang itu sendiri yang melakukan interaksi.³⁰

Pada hakikatnya manusia dan keindahan itu tidak bisa dipisahkan. Semua merupakan bagian hidup manusia sehingga perlu dilestarikan. Caranya dengan menuangkan dalam berbagai bentuk kesenian oleh masyarakat umum dan seniman dapat berupa seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Setiap karya seni pastinya memiliki daya tarik yang sangat indah dan dari masa ke masa daya tarik dari perkembangan seni tersebut akan selalu bertambah. Adapun dalam konteks dunia seni bagi seorang seniman membuat karya seni dengan berimajinasi lalu diwujudkan dalam bentuk karya seni. Lingkup dunia estetis atau keindahan bagi manusia sangat luas. Apalagi ditambah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diabad modern sekarang ini. Dunia seni semakin berkembang pesat bersinergi dan menyatu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.³¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan dan hasil analisa peneliti maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh memiliki banyak rupa, baik indah yang melekat pada pemandangan, indah yang memiliki arti cantik yang melekat pada rupa seseorang, serta indah yang melekat pada kata, indah yang melekat pada barang seperti barang antik, dan indah yang melekat lagu, puisi dan lain sebagainya. Dengan demikian indah bagi aktivis seni Teater Satoesh adalah sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi indah melekat pada bendanya. Hal ini relevan dengan pendapat Aristoteles, bahwa

²⁹ Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 76.

³⁰ Sudikin, *Pengantar Ilmu Budaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 112.

³¹ Didik Prihantoko, *Konsep Keindahan*, (Sukoharjo, Univet Press), 14.

Aristoteles itu melihat keindahan dari sisi objektif yaitu melekat pada bendanya.

2. **Kriteria Keindahan Menurut Aktivis Seni Teater Satoesh IAIN Kudus**

Keindahan yang berdasarkan penglihatan adalah keindahan yang dapat diceraap oleh penglihatan, yaitu berupa keindahan bentuk, dan warna secara kasat mata (visual). Berarti ukuran keindahan menurut sebagai sesuatu yang menyenangkan bila dilihat. Sama halnya apa bila keindahan berdasarkan pendengaran, dimana indera pendengaran menangkap suara-suara yang menyenangkan telinga.³² Bila dicermati arti keindahan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kesatuan arti hubungan-hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi manusia.

Pada dasarnya ketika manusia melihat suatu objek atau karya dan mengatakan bahwa itu benar-benar indah, dapat dipastikan si penikmat (penglihat atau pendengar) keindahan sudah memiliki beberapa faktor atau kriteria keindahan dalam dirinya. *Pertama* adalah kemampuan menganalisa (ilmu dasar) si penikmat (penglihat atau pendengar) terhadap keindahan objek atau karya itu sendiri. *Kedua* adalah keadaan perasaan subyektif atau pertimbangan selera yang dibantu oleh media. *Ketiga* adalah faktor pembuat karya, bagaimana deskripsi dari sang pembuat karya keindahan mengenai objek atau karyanya itu. Penjelasan ini membuktikan bahwa ketika manusia menyatakan suatu objek atau karya itu indah, maka terjadilah hubungan-hubungan yang selaras dalam suatu objek atau karya dan diantara objek atau karya itu dengan si pengamat.³³

Keindahan berdasarkan pada pengalaman terhadap objek atau karya itu terjadi apa bila si penikmat mendapatkan sesuatu dari objek atau karya tersebut.³⁴ Sebuah cerita yang mampu menghadirkan suasana tertentu sehingga pembaca menyelami dan seolah mengalami keadaan yang dihadirkan, dapat dikatakan indah. Sama halnya dengan melihat sebuah lukisan. Si penikmat bisa mengatakan indah berdasarkan apa yang dia dapatkan dari melihat karya tersebut. Gambaran kesunyian yang disajikan

³² The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, 41.

³³ Kasdi, *Estetika Jantaran Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2012), 12.

³⁴ Safrianus Haryanto Djehaut, *Pengantar Seni Drama Di SD*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2011), 30.

sebuah lukisan, mampu ditangkap dan dirasakan oleh si penikmat, sehingga mampu menghadirkan rasa sedih atau kesepian.

Dalam perkembangannya, arti keindahan tidak lagi disamakan dengan nilai estetis pada umumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebutkan satu jenis atau kelas nilai estetis. Dalam bahasa Indonesia, kita sering mendengarkan kata indah, cantik, menarik, bagus, ayu, atau elok, dalam konteks tertentu kata-kata tadi memberikan suatu nilai atau jenjang derajat tersendiri. Contoh: Dia tidak cantik, tapi menarik untuk dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kriteria indah itu merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Dimana suatu nilai estetis itu merupakan kemampuan dari sesuatu benda untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Sebuah benda dikatakan indah bila bentuknya menyebabkan saling mempengaruhi secara harmonis, diantara imajinasi dan pengertian (pikiran).³⁵

Pengamatan peneliti setiap anggota Teater Satoesh mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda tergantung relativitas pemahaman yang dimiliki. Tingkat ketajaman tergantung dari latar belakang budayanya, serta tingkat terlibatnya proses pemahaman, dalam hal ini melibatkan aspek psikologi, histories, sosial, dan lingkungan.

Nilai estetika merupakan tentang bagaimana suatu objek atau karya seni dianggap indah, menarik, atau memiliki kualitas estetis yang dihargai oleh individu atau masyarakat. Objek atau karya seni yang dianggap memiliki nilai estetika yang tinggi cenderung dihargai dan dianggap bernilai tinggi dalam dunia seni dan kebudayaan. Sementara itu, objek atau karya seni yang dianggap memiliki nilai estetika rendah mungkin diabaikan atau dianggap kurang bernilai. Nilai estetika juga dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni nilai estetika objektif dan nilai estetika subjektif.³⁶

Berkaitan dengan adanya data lapangan dan teori dari keindahan itu sendiri peneliti menganalisisnya bahwa aktivis dari Teater Satoesh IAIN Kudus mengukur keindahan dengan nilai estetika objektif dan nilai estetika subjektif.

³⁵ Wadjiz Anwar, *Filsafat Estetika*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1980), 18.

³⁶ Simangunsong, Y. I. R. ., Panggabean, S. ., & Bangun, K, Analisis Nilai-Nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 2022, 16477–16491.

Contoh nilai estetika objektif dalam sebuah karya seni teater dapat menggerakkan perasaan seseorang setelah melakukan interaksi terhadap karya dapat dilihat dari nilai estetis panggung dalam pertunjukan.³⁷ Seperti penataan layout panggung, ketepatan penataan layout panggung akan menajamkan nilai keindahan dari sebuah pertunjukan. Layout panggung yang baik adalah memperhitungkan pemandangan panggung yang dilihat dari sisi penonton. Penataan ini juga termasuk di dalamnya kerapihan panggung, kabel, peletakan *soundsystem*. Dekorasi panggung, dekorasi yang indah dan sesuai kebutuhan isi pertunjukan akan mempermudah penonton menangkap pesan dari pertunjukan tersebut. Lighting panggung, pengaturan cahaya yang baik akan mendukung penampilan menjadi lebih indah dan memberikan kesan pada penonton.

Sedangkan contoh nilai estetika subjektif dalam pertunjukan seni teater dapat dinikmati dari beberapa sisi, seperti pada musik yang digunakan untuk mengiringi dan mengawali pertunjukan teater pada preferensi terhadap genre musik tertentu, seperti klasik, jazz, atau rock, dapat berbeda-beda antara individu.³⁸ Misalnya, seseorang lebih menyukai musik klasik karena merasa terpesona oleh keindahan dan kompleksitas komposisinya, sementara orang lain lagi mungkin lebih menyukai musik rock karena merasa terhubung emosional dengannya. Contoh nilai estetika subjektif seni teater dalam *backdrop* adalah seseorang mungkin memiliki preferensi subjektif terhadap warna tertentu dalam desain interior, misalnya warna biru muda untuk dinding, karena mereka merasa warna tersebut memberikan kesan yang menenangkan dan menenangkan. Namun, individu lain mungkin lebih suka warna merah cerah karena mereka merasa warna tersebut memberikan energi dan semangat. Contoh nilai estetika subjektif dalam kostum yang digunakan saat pertunjukan teater adalah setiap individu memiliki tema sesuai karakter mereka yang unik dan berbeda sesuai dengan preferensi subjektif mereka.

Berdasarkan hasil dari data lapangan dan analisa dari peneliti maka dapat disimpulkan bahwa para aktivis seni Teater

³⁷ Tri Prasetyo Utomo, "Estetika: Antara Desain, Teknologi dan Arsitektur", *Jurnal Seni Rupa* Vol. 5 No. 2, 80.

³⁸ Destri Natalia, dan Elsa Magdalena, "Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer, *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, Vol. 3 No. 2, 2022, 62.

Satoesh dalam mengukur keindahan itu berbeda-beda, ada informan ada yang mengukur keindahan dari sisi tampilan bendanya dan ada informan ada yang mengukur keindahan dari sisi perasaannya. Oleh karena itu kriteria keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh juga ditemukan berbeda-beda sehingga kriteria keindahan juga bersifat subjektif. Aristoteles juga berpendapat sama, dia memiliki pemikiran tidak ada keindahan yang mutlak. Keindahan yang ada sebenarnya didasarkan pada persepsi masing-masing individu.

